

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan suatu periode perkembangan yang penting, dimana pada masa tersebut merupakan periode peralihan dan perubahan. Hurlock (1980:206) menyatakan bahwa masa remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, remaja tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Salah satu perubahan yang juga merupakan tugas perkembangan remaja adalah mulai melepaskan diri dari ikatan orang tua, mencapai kepastian akan kebebasan dan kemampuan untuk berdiri sendiri dan keinginan yang kuat untuk mandiri pada awal masa remaja dan mencapai puncaknya menjelang periode ini berakhir.

Havighurst (dalam Yusuf, 2006:79) menjelaskan, kemandirian adalah kebebasan individu untuk dapat menjadi orang yang berdiri sendiri, dapat membuat rencana untuk masa sekarang dan masa yang akan datang serta bebas dari pengaruh orang tua. Kemandirian remaja diperlukan oleh remaja baik pada sekarang maupun masa yang akan datang untuk dapat hidup secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain.

Kemandirian pada remaja merupakan sesuatu hal yang tidak mudah karena pada masa remaja terjadi pergerakan perkembangan psikososial dari arah



lingkungan keluarga menuju lingkungan luar keluarga. Remaja berusaha melakukan pelepasan-pelepasan atas keterikatan yang selama ini dialami pada masa kanak-kanak. Remaja yang mandiri membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan disekitarnya, untuk mencapai otonomi atas diri sendiri. Pada saat ini peran orang tua dan respon dari lingkungan sangat diperlukan bagi anak sebagai penguat untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya. kondisi ini sejalan dengan pendapat Fatimah (2008:143) mengatakan kemandirian merupakan suatu sikap otonomi bahwa remaja secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Keadaan otonomi tersebut, diharapkan remaja akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Menurut Steinberg (dalam Patriana, 2007:20) konsep kemandirian memiliki tiga aspek yaitu kemandirian yang berhubungan dengan kemandirian emosional yaitu ditunjukkan dengan tidak bergantung secara emosional dengan orang tuanya namun tetap mendapat pengaruh dari orang tua, kemandirian tingkah laku yaitu diperlihatkan dengan perubahan kemampuan dalam membuat keputusan dan pilihan, dan kemandirian nilai yaitu ditunjukkan dengan kemampuan memaknai prinsip tentang benar dan salah.

Johnson dan Medinus (dalam Hurlock, 2007:182) menyatakan bahwa urutan kelahiran dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian serta pola tingkah laku seseorang termasuk kemandirian emosi pada remaja. Konsep kemandirian tersebut sesuai dengan hasil observasi juga peneliti lakukan pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tanggal 20-24 Desember 2014 yang diperoleh hasil bahwa remaja sulung kurang memiliki kemandirian yaitu remaja cenderung menggantungkan diri dengan temannya ketika belajar di dalam kelas. Kemudian remaja yang berada pada posisi urutan kelahiran tengah memiliki perilaku yang menunjukkan lebih mandiri dalam bertingkah laku, terlihat pada remaja yang berada pada urutan kelahiran tengah lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Remaja yang berada pada posisi urutan kelahiran bungsu memiliki kemandirian nilai yang tepat karena remaja yang berada pada urutan kelahiran bungsu bisa mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungannya, hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan remaja yang bisa memahami peraturan yang berada di sekolah.

Wawancara juga peneliti lakukan kepada siswa jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Kansai, Pekanbaru yang berjumlah 4 siswa, yaitu remaja sulung, remaja tengah, dan remaja bungsu.

Pada remaja sulung diperoleh kesimpulan wawancara bahwa remaja sulung kurang memiliki kemandirian emosional, yaitu remaja mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan dengan bergantung kepada orang tua.

Wawancara kepada remaja yang berada pada urutan kelahiran sulung mengatakan bahwa:

“.....kalau memecahkan masalah sering menggantungkan kepada orang tua, karena saya enggak mau orang tua saya kecewa dengan keputusan yang saya ambil seperti kalau saya ada masalah dengan teman saya maka orang tua saya yang menyelesaikannya ka”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara di atas sesuai dengan penelitian oleh Wulaningrum & Irdawati (2009) yang menyatakan bahwa urutan kelahiran mempengaruhi kemandirian emosi remaja.

Begitu juga halnya dengan tingkah lakunya remaja sulung mengalami ketidakmandirian yakni terlihat pada saat mengerjakan tugas yang diberikan, remaja sulung menggunakan jasa penerjemah yang saat ini sudah marak dipasaran. (Tempo. Chintia, 11 Oktober 2014).

Pada remaja yang berada pada posisi urutan kelahiran tengah diperoleh kesimpulan wawancara bahwa remaja memiliki kemandirian tingkah laku, yaitu sikap remaja yang dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depannya salah satunya mengenai pendidikan.

“.....kalau menentukan jurusan yang saya ambil sekarang ini saya tentukan sendiri, karena saya tahu tentang jurusan yang tepat untuk saya”.

Wawancara pada remaja tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Listiyaningrum (2007) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian dalam pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh urutan kelahiran. Pengambilan keputusan pada remaja tersebut dipengaruhi oleh urutan kelahiran karena adanya pengasuhan dari orang tua.

Pada remaja yang berada pada posisi urutan kelahiran bungsu diperoleh kesimpulan wawancara bahwa remaja memiliki kemandirian tingkah laku, dibuktikan dengan sikap remaja bungsu yang lebih mudah mengambil keputusan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tentang permasalahan dan lebih paham tentang hal yang baik dan salah seperti kemampuan remaja dalam memahami peraturan agama dan sekolah.

“.....meskipun saya paling kecil dalam keluarga saya tidak mau mengandalkan orang tua saya, dan saya juga tidak mau mengecewakan orang tua saya seperti saat ini banyak remaja yang merokok meskipun di sekolah, saya tidak mau ikut merokok karena itu melanggar peraturan yang ada di sekolah”.

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) yang menyatakan bahwa banyak remaja yang tidak mentaati peraturan yang ada dalam sekolah yang berarti banyak remaja yang belum mengetahui tentang nilai yang baik dan benar.

Fenomena kemandirian remaja yang terjadi dalam masyarakat memiliki kesenjangan dengan konsep yang diajukan oleh Alwisol, (2004:79) yang menyatakan tentang perbedaan individu dilatarbelakangi oleh gaya hidup yang muncul berdasarkan urutan kelahiran. Remaja yang berada pada urutan kelahiran sulung menjadi remaja yang lebih mandiri dan bertanggung jawab yang tinggi, remaja yang berada pada posisi urutan kelahiran tengah menjadi penengah dan mencontoh saudara yang lebih tua sehingga dalam bertingkah laku memiliki pertimbangan, dan remaja yang berada pada posisi urutan kelahiran bungsu memiliki kemandirian yang rendah dan pemanja selain itu remaja bungsu juga tidak memiliki kendali.

Hal ini menarik untuk dicermati, karena kemandirian remaja tersebut jika dilihat dari perpektif psikologis merupakan upaya pelepasan dirinya dari keterikatan orang tua yang membelenggu, remaja berusaha mandiri secara emosi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan perilaku serta tidak lagi menjadikan orang tua sebagai satu-satunya sandaran dalam pengambilan keputusan. Remaja memutuskan sesuatu atas dasar kebutuhan dan kemampuan pribadi meskipun terkadang remaja masih mempertimbangkan kepentingan dan harapan dari orang tuanya, Ali & Asrori (2009:113).

Desmita, (2008:79) menyebutkan bahwa urutan kelahiran dalam keluarga memiliki hubungan dengan kepribadian termasuk kemandirian dan permasalahan sosial pada individu. Posisi remaja dalam urutan kelahiran mempunyai pengaruh mendasar terhadap perkembangan karena orang tua pada umumnya memiliki sikap, perlakuan dan memberikan peran yang spesifik terhadap anak sulung, anak tengah, atau anak bungsu sehingga berpengaruh terhadap kepribadian dan pembentukan sikap remaja, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

Menurut Hurlock (1978:64) remaja memiliki sindrom sesuai dengan posisi urutan kelahiran. Remaja sulung dan bungsu memiliki perbedaan, yakni remaja sulung bergantung, mudah dipengaruhi dan manja, cenderung lebih dewasa dan bertanggung jawab dan dianggap sebagai pewaris kebudayaan, sedangkan remaja bungsu mempunyai sindrom manja, merasa tidak mampu dan rendah diri, dan tidak bertanggung jawab.

Hurlock (1978:64) menjelaskan bahwa remaja sulung memiliki kemandirian tingkah laku secara matang karena berhubungan dengan orang-orang dewasa, dan diharapkan untuk memikul tanggungjawab. Remaja yang berada pada urutan kelahiran sulung mempunyai kemandirian yang baik dalam mengatur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosinnya dalam berhubungan dengan orang lain. Santrock (2003:197) menambahkan bahwa remaja yang berada pada posisi urutan kelahiran sulung cenderung lebih dewasa, lebih penolong, dapat menyesuaikan diri, mudah cemas, memiliki kendali diri dan kurang agresif dibandingkan saudara-saudara kandung lainnya.

Hurlock (1978:64) menyatakan bahwa, anak tengah memiliki ciri-ciri sebagai anak yang mempunyai keterampilan bernegosiasi, dan cenderung lebih mandiri. Menurut Adler (dalam Feist & Feist, 2010:101) remaja yang berada pada urutan kelahiran tengah memiliki kemandirian dalam membentuk kerja sama dan minat sosial terhadap orang lain. Remaja tengah cenderung lebih bebas dari harapan orang tua, sehingga remaja dapat membentuk karakternya sendiri. Remaja tengah juga anak yang pandai melihat situasi, dan pada umumnya diperbolehkan melakukan hal-hal tertentu dengan sedikit batasan dan merasa tidak disayang oleh orang tuanya serta merasa tidak lebih baik dari kakaknya.

Remaja bungsu sering kali menjadi pusat perhatian dan tempat curahan kasih sayang orang tua termasuk anggota keluarga yang lain, karena remaja menjadi anggota keluarga yang paling kecil dan anggota keluarga selalu mencoba ingin memikat dan menarik perhatian remaja bungsu. Remaja bungsu terlihat kekanak-kanakan, cepat putus asa dan mudah emosi, pamanja dan lambat menjadi mandiri. Sikap remaja terjadi dikarenakan adanya perhatian yang terus menerus dari saudara dan orang tua, Olson & Hergenhahn (2011:199).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain urutan kelahiran faktor lain yang mempengaruhi kemandirian yaitu jenis kelamin. Sulloway (dalam Damian dan Robert, 2014:97) menyatakan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian termasuk kemandirian.

Masrun dkk, (2000:34) menyatakan bahwa laki-laki lebih mandiri dari pada perempuan. Perbedaan tersebut bukan karena faktor lingkungan semata akan tetapi karena orang tua dalam memperlakukan anak dalam kehidupan sehari-hari lebih cenderung memberikan perlindungan yang besar pada anak perempuan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tung dan Dhillon (dalam Rizkawati, 2006:25) yang menunjukkan bahwa remaja laki-laki lebih mandiri dari perempuan. Hal tersebut dikarenakan perlakuan yang berbeda dari orangtua pada anak laki-laki dan perempuan.

Hal di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Partosuwido (dalam Utami, 2014:13) menunjukkan bahwa laki-laki dipandang lebih aktif, mandiri, agresif, berani, terbuka, dominan bertindak rasional, sedangkan wanita cenderung bergantung, tertutup, malu malu, pasif, dan bertindak emosional.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini secara empirik dalam satu penelitian ilmiah. Untuk membuktikan lebih lanjut mengenai fenomena dari kedua variabel maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “perbedaan kemandirian pada remaja ditinjau dari data demografi (urutan kelahiran dan jenis kelamin)”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan kemandirian pada remaja ditinjau dari data demografi (urutan kelahiran dan jenis kelamin) pada jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Kansai, Pekanbaru”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui perbedaan kemandirian pada remaja ditinjau dari data demografi (urutan kelahiran dan jenis kelamin).

D. Keaslian Penelitian

Sebuah penelitian tentang kemandirian remaja akhir ditinjau dari urutan kelahiran dan status sosial ekonomi orangtuanya. Penelitian ini dilakukan oleh Jihadah dan Alsa (2010). Penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tidak ada korelasi antara status sosial ekonomi orangtua dengan kemandirian remaja.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu dalam hal tempat, dan subjek. Sedangkan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel terikatnya menggunakan variabel kemandirian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tentang perbedaan tingkat kemandirian remaja putri yang ibunya bekerja dan yang tidak bekerja. Penelitian ini dilakukan oleh Suryadi dan Damayanti (2003). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai kemandirian remaja putri dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemandirian yang signifikan antara remaja putri yang ibunya bekerja dan yang tidak bekerja.

Penelitian yang telah dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam hal tempat, dan subjek. Sedangkan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan variabel kemandirian dan menggunakan metode penelitian komparatif atau perbedaan.

Kemudian penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tentang hubungan antara urutan kelahiran dalam keluarga dengan kecerdasan emosional pada remaja. Penelitian ini dilakukan oleh Wulanningrum dan Irdawati (2009) tentang hubungan antara urutan kelahiran dalam keluarga dengan kecerdasan emosional pada remaja yang diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara urutan kelahiran dengan kecerdasan emosional remaja.

Penelitian di atas memiliki perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dalam penelitian yang telah dilakukan menggunakan variabel terikatnya kecerdasan emosional namun pada penelitian yang akan dilakukan dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menggunakan variabel terikatnya kemandirian. Selain itu perbedaan yang telah dilakukan menggunakan metode deskriptif korelatif, penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah, Klaten dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kuantitatif. Sedangkan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian menggunakan variabel urutan kelahiran dan menggunakan subjek remaja.

Dari beberapa penemuan penelitian terdahulu di atas, penelitian tentang “perbedaan kemandirian remaja ditinjau dari urutan kelahiran” belum pernah diteliti oleh mahasiswa/i Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Serta penelitian-penelitian sebelumnya secara spesifik belum ada yang meneliti tentang perbedaan kemandirian remaja yang ditinjau dari urutan kelahiran. Namun terdapat beberapa tema atau variabel yang sama yang telah diteliti pada penelitian terdahulu. Kesimpulannya bahwa belum ada yang secara spesifik meneliti dengan variabel-variabel yang peneliti ajukan dan dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian asli Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat tema yang berjudul “ **Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau dari Data Demografi (Urutan Kelahiran dan Jenis Kelamin)**”.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan diharapkan mendapatkan suatu manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran wawasan dan perspektif pengembangan ilmu pengetahuan dalam penelitian bidang psikologi terutama mengenai kemandirian remaja.

2. Manfaat praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemandirian remaja dan diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada berbagai kalangan yang terkait untuk meneliti lebih lanjut tentang kemandirian pada remaja.